

Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Penanganan Anemia terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Situasi Krisis Kesehatan di PMB ST Hasrah Makassar Tahun 2024

The Effect of Health Education on Anemia Management toward the Knowledge Level of Pregnant Women in Health Crisis Situations at PMB ST Hasrah Makassar in 2024

Fajar Dhini Yahya¹, Yoan Putri Praditia Susanto²

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Article Info

Article History

Received: 14-10-2024

Revised : 20-11-2024

Accepted : 10-12-2024

Published : 20-12-2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Anemia during pregnancy is a common health issue that can negatively impact both mother and fetus, especially in health crisis situations such as pandemics or natural disasters. Health education is expected to improve pregnant women's knowledge in recognizing and managing anemia. This study aimed to determine the effect of health education on pregnant women's knowledge about anemia management at PMB ST Hasrah Makassar. This research used a quantitative method with a pre-experimental design of one group pretest-posttest. The sample consisted of 30 pregnant women selected by purposive sampling. The research instrument was a validated and reliable questionnaire. Data were analyzed using the paired t-test. The results showed a significant increase in knowledge before and after the health education intervention with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). It can be concluded that health education significantly improves the knowledge of pregnant women regarding anemia management.

Keywords: Health education, anemia, pregnant women, knowledge, health crisis

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi dan dapat berdampak pada ibu maupun janin, terutama dalam situasi krisis kesehatan seperti pandemi atau bencana. Edukasi kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali dan menangani anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai penanganan anemia di PMB ST Hasrah Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* jenis *one group pretest-posttest*. Sampel sebanyak 30 ibu hamil yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penanganan anemia.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, anemia, ibu hamil, pengetahuan, krisis kesehatan

Name : Fajar Dhini Yahya

Afiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn

Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121

Email : lppmiikpelamonia@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang berdampak besar terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. WHO (2021) melaporkan bahwa sekitar 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi di negara berkembang. Kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, bahkan kematian janin intrauterin.

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil juga masih menjadi perhatian serius dalam program kesehatan ibu. Berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%. Pemerintah telah mengupayakan berbagai intervensi, termasuk pemberian tablet tambah darah dan edukasi kesehatan, namun efektivitasnya masih bervariasi tergantung pada tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengakses informasi dan menjalani perawatan.

Dalam situasi krisis kesehatan, seperti pandemi COVID-19, tantangan dalam pemantauan kesehatan ibu hamil semakin kompleks. Keterbatasan akses pelayanan dan informasi menyebabkan penurunan kualitas asuhan kehamilan, termasuk upaya pencegahan anemia. Oleh karena itu, upaya edukasi kesehatan secara langsung kepada ibu hamil menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka dalam menangani anemia secara mandiri maupun dengan dukungan tenaga kesehatan.

PMB ST Hasrah Makassar merupakan salah satu fasilitas pelayanan kebidanan yang aktif memberikan edukasi kepada ibu hamil, terutama dalam konteks krisis kesehatan. Berdasarkan observasi awal, masih banyak ibu hamil yang belum memahami gejala anemia serta cara penanganannya, yang dapat berdampak pada kondisi kehamilan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai penanganan anemia dalam situasi krisis kesehatan di PMB ST Hasrah Makassar.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik dan pendekatan *pre-eksperimental* jenis *one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh intervensi edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada waktu yang bersamaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PMB ST Hasrah Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari hingga Februari tahun 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB ST Hasrah Makassar selama periode penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan.

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan secara non-probabilitas menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti usia kehamilan trimester II–III dan kesiediaan mengikuti edukasi. Teknik ini dipilih agar sampel sesuai dengan tujuan intervensi yang diberikan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pretest dan posttest kepada responden. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji *paired t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Hasil dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan rerata, disertai dengan penjelasan naratif yang menggambarkan pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Penyajian ini bertujuan mempermudah interpretasi hasil analisis terhadap variabel yang diteliti.

HASIL

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 orang ibu hamil yang menjadi responden. Karakteristik utama responden dilihat dari usia, usia kehamilan, dan tingkat pendidikan. Sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia 20–35 tahun dan sedang berada pada trimester II dan III kehamilan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Ibu Hamil

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia 20–35 tahun	25	83,3%
Usia > 35 tahun	5	16,7%
Trimester II	14	46,7%
Trimester III	16	53,3%
Pendidikan SMA	20	66,7%
Pendidikan > SMA	10	33,3%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun) dan berpendidikan SMA.

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik setelah intervensi edukasi dilakukan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan

Kategori Pengetahuan	Pretest (n/%)	Posttest (n/%)
Baik	8 (26,7%)	24 (80%)

Kategori Pengetahuan	Pretest (n/%)	Posttest (n/%)
Cukup	13 (43,3%)	6 (20%)
Kurang	9 (30%)	0 (0%)
Total	30 (100%)	30 (100%)

Sumber: Data Primer, 2024

Terjadi peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan baik dari 8 orang (26,7%) menjadi 24 orang (80%) setelah diberikan edukasi kesehatan, dan tidak ada lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired t-test* Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	Nilai p
Tingkat Pengetahuan	56,33	83,00	0,000

Sumber: Data Primer, 2024

Nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum edukasi adalah 56,33 dan meningkat menjadi 83,00 setelah edukasi. Nilai $p < 0,05$ menandakan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penanganan anemia.

PEMBAHASAN

Peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa intervensi edukatif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai anemia dan penanganannya. Edukasi memberikan ruang bagi ibu hamil untuk memahami faktor risiko, gejala, dampak, serta tindakan pencegahan anemia yang dapat dilakukan selama kehamilan, termasuk pentingnya asupan zat besi dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah.

Pengetahuan merupakan salah satu aspek kognitif yang dapat dipengaruhi melalui proses belajar, salah satunya melalui penyuluhan atau edukasi. Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan yang baik akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu masalah kesehatan dan dapat membentuk sikap serta perilaku yang sesuai. Dalam konteks ini, edukasi yang diberikan secara terstruktur dan interaktif dapat memicu respon kognitif yang lebih efektif dibandingkan informasi pasif.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Arfiani dkk. (2021), yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mencegah anemia. Studi serupa oleh Sari dan Handayani (2020) juga membuktikan adanya pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan dengan perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil terkait anemia. Artinya, intervensi edukatif sangat efektif diterapkan sebagai

upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kebidanan, terutama pada masa kehamilan yang rawan komplikasi.

Situasi krisis kesehatan, seperti pandemi COVID-19, dapat menghambat akses ibu hamil terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, strategi edukasi secara langsung dan terarah, baik secara tatap muka terbatas maupun media edukatif yang terstruktur, menjadi solusi penting untuk menjamin ibu hamil tetap memperoleh informasi yang benar dan terkini. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesiapan ibu dalam menjaga kesehatannya dan janinnya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan edukasi dalam upaya penanganan anemia pada ibu hamil. Edukasi yang dilakukan secara tepat sasaran terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dan dapat menjadi dasar perubahan perilaku dalam menjaga kehamilan yang sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penanganan anemia di PMB ST Hasrah Makassar. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang bermakna dalam kategori pengetahuan ibu hamil, dari yang semula berada pada kategori cukup dan kurang menjadi mayoritas berada pada kategori baik. Dengan demikian, edukasi kesehatan terbukti efektif sebagai intervensi promotif dalam upaya pencegahan anemia pada kehamilan, khususnya dalam situasi krisis kesehatan.

Saran

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat terus mengembangkan kegiatan edukasi kesehatan bagi ibu hamil secara berkelanjutan dan terarah, terutama terkait pencegahan anemia. Peningkatan kualitas edukasi dapat dilakukan melalui media yang menarik dan mudah dipahami, serta disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang pendidikan ibu hamil. Selain itu, lembaga pelayanan kebidanan diharapkan mendukung pelaksanaan edukasi sebagai bagian dari pelayanan antenatal terpadu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PMB ST Hasrah Makassar yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan akses data kepada responden. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan tim penguji dari Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia atas bimbingan dan masukan berharga selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiani, M., Nurmiati, & Hartati, E. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*, 12(2), pp. 134–140.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, D. & Handayani, R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), pp. 47–53.
- WHO. (2021). *Anaemia in Women and Children: Global Nutrition Report*. Geneva: World Health Organization.